



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 12 Agustus 2023

Halaman: 8



POKOKE BLANGKON MALIOBORO

Menawarkan Jawa di Tempat Wisata

Berjalan-jalan di Malioboro sudah biasa. Tetapi pernahkah Anda berjalan-jalan sambil berfoto dengan pakaian adat Jawa di Malioboro? Bagi Tekatono, kebiasaan unik menjadi ladang bisnis yang bisa menghasilkan rupiah.

Siripul Khatul
siripul@harianjogja.com

Awalnya, Tekatono tidak pernah membayangkan jika bisnis *ubetampe* pakaian adat Jawa bisa berkembang menjadi jasa penyewaan baju lengkap dengan rias dan fotografernya. Embrio usaha ini sudah beberapa tahun yang lalu, bahkan sebelum kawasan pedestrian Malioboro tertata seperti hari ini.

Kala itu, Tekatono punya lapak di pintu gerbang Utara Kantor Gubernur. Setiap ada yang beli dagangannya, Pak T, sapaan akrab Tekatono, akan memberi bonus rias. Semisal ada orang membeli blangkon, Pak T akan merias lengkap dengan baju hingga selop gratis.

Riasan lengkap ini membuat pembeli tidak tahan untuk mengabadikannya dalam bentuk foto. Ada yang berswafoto, ada juga yang meminta difotokan.

Begitu pelanggan makin banyak, Pak T semakin kerap untuk memotretkan. Alhasil, sejak 2018, dia mengajik fotografer di kawasan Malioboro untuk bekerja sama.

"Akhirnya pada 12 Juli 2022, pas hari ulang tahun koperasi, kami ke notaris membentuk koperasi resmi. Kami dibantu Bappeda, dan kampus-kampus. Khususnya dari ISI dan kampus lain UNY, UPM, UII," kata Pak T, beberapa waktu lalu.

Dalam naungan Koperasi Pokoke Blangkon Malioboro, usaha semakin berkembang. Wisatawan

bisa menyewa pakaian adat, jasa rias, jasa fotografer, sampai jasa antar menggunakan becak. Ada stok ratusan pakaian adat Jawa lengkap di sini. Sendakanya ada 46 anggota koperasi dengan berbagai keahlian masing-masing, yang akan menantikan momen spesial atau liburan masyarakat.

Paket yang bisa masyarakat pilih seperti reguler satu dengan kapasitas empat orang. Sewa busana paket ini Rp25.000 per orang dan bekal busana premium Rp50.000 per orang. Biaya foto Rp115.000 untuk per 20 file, dengan durasi pemotretan sekitar setengah jam di Malioboro. Paket reguler dua untuk lima sampai enam orang, paket reguler tiga untuk tujuh sampai delapan orang, dan ada paket-paket lainnya.

Sementara untuk paket rombongan 11 orang atau lebih, ongkos fotonya Rp75.000 per orang dengan durasi satu jam di Malioboro. Jasa transportasi becak yang mengantar sudah masuk dalam paket.

"Ongkos becak sudah *include*, tetapi *make up* enggak. Misalnya standar Rp150.000 sudah termasuk *prewedding*, tetapi kan ada yang enggak mau Rp150.000, karena selera perempuan lain-lain, ya sesuai permintaan. Perias di kami memang benar-benar perias yang juga punya anggota sehingga bisa dilekaskan jam 02.00 atau 03.00 WIB," kata Pak T, yang merupakan persisutan Satpol PP Kota Jogja tersebut.

Betul, Pokoke Blangkon Malioboro

tidak hanya melayani pelanggan di siang hari, tetapi juga menyediakan pemintasan, jam berapapun selama memang masih kosong, alias belum dipesan pelanggan lain. Biasanya, pelanggan yang ingin nuansa sepi Malioboro untuk *prewedding* atau sejenaknya, proses foto tidak jarang jam 02.00 atau 03.00 WIB.

Tidak hanya Malioboro, kadang foto *prewedding* juga dilakukan di Tamansari.

Maka perlu

Menolak Pesanan

Dalam sehari, pengguna jasa di

itu, ada juga pelanggan yang minta foto di Candi Sambisari, Candi Ijo, Gunung Merapi, dan Pantul.

"Di Merapi sudah sering jam 02.00 WIB sudah harus *standby* di hotel. Ada juga yang minta di Kulonprogo, mereka nanya spot mana yang paling bagus," kata pria berusia 64 tahun itu.

Sehingga pemesanan tidak selalu bisa dipenuhi. Tidak jarang Pak T dan kawan-kawan menolak atau membatalkan pesanan lantaran terlalu raman. Terlebih banyak wisatawan yang waktu berlibur di Jogja tidak lama. Sehingga tidak menemukan waktu yang sama-sama cocok.

Pemesanan bisa melalui media sosial atau kontak yang tertera. Sementara untuk mengambil atau mengganti baju adat, bisa datang ke kantor Pokoke Blangkon Malioboro yang berada di kawasan wisata Pajeksan. Dari Malioboro, dari arah Utara menuju Benteng Vredenburg, ada gang dengan tulisan Pajeksan. Masuk ke gang tersebut sekitar 50 meter. Lanjut masuk ke gang pertama ke kanan.

"Meski masuk gang, jika foto dan kesenangan pelanggan koperasi ini sudah terbagi ke berbagai daerah.

Ke depan, akan lebih banyak pengembangan usaha, termasuk tempat foto yang semakin banyak. Tidak hanya banyak di Malioboro, tapi juga tempat-tempat perjuangan seperti Ki Hajar Dewantara.

Diesuaikan dengan tempatnya, baju yang pelanggan kenakan sesuai dengan konteks sejarah dan susunan peristiwa penting di tempat tersebut. Seperti juga di Benteng Vredenburg, yang bermuara Portugis dan Belanda, maka pakatannya pun disesuaikan.

"Ada nilai yang diemaskan dalam sejarah," kata Pak T.



Wisatawan menggunakan jasa Pokoke Blangkon Malioboro.

menghubungi penaja gerbang Tamansari agar bisa mengesek-sekopi mungkin, agar belum banyak orang. Selain

Pokoke Blangkon Malioboro bisa puluhan. Bahkan saat liburan, pengguna jasa ini bisa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005